

Efek Elastisitas Permintaan dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar

Widia Safitri¹, Eva Rostyana², Anggun Klodia³, Ravel Anwar^{4*}

^{1,2,3}Mahasiswa Politeknik Istikom Bina Citra Informatika

^{4*}Dosen Politeknik Istikom Bina Citra Informatika

email korespondensi: ^{1}widia062008@gmail.com, evarostyana@gmail.com,
anggunklodia@gmail.com, ^{4*}ravel@istikombci.ac.id

ABSTRACT

This study presents a comprehensive analysis of the elasticity of demand and supply for key agricultural commodities in Indonesia, which play a crucial role in market dynamics. The agricultural sector, as the backbone of the national economy, is essential for the welfare of society, particularly through food commodities such as rice, galanga, and chili peppers. The findings indicate that the demand for rice is inelastic concerning price but elastic concerning income. In contrast, galanga and chili peppers exhibit higher price elasticity, reflecting consumer sensitivity to price fluctuations. The supply of chili peppers and cloves is relatively elastic, allowing for a quick response to price changes, while the supply of cashews is inelastic, indicating production constraints. Factors such as access to capital and technology significantly influence supply elasticity. This research underscores the necessity for policies that enhance access to technology and capital for farmers to improve supply elasticity and price stability. The limitations of this study include reliance on geographically specific data and the need for integrating external variables in the analysis. Recommendations for future research include longitudinal studies that consider external factors and policies to strengthen consumer purchasing power and market stability. These findings provide critical insights for policymakers and market participants in addressing the challenges of agricultural commodity market dynamics.

Keywords: *Elasticity Of Demand, Elasticity Of Supply, Agricultural Commodities*

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan sebuah analisis mendalam tentang elastisitas permintaan dan penawaran komoditas pertanian utama di Indonesia, yang berperan krusial dalam dinamika pasar. Sektor pertanian, sebagai tulang punggung ekonomi nasional, memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui komoditas pangan seperti beras, kencur, dan cabai. Temuan menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis terhadap harga namun elastis terhadap pendapatan, sedangkan kencur dan cabai menunjukkan elastisitas harga yang lebih tinggi, mencerminkan sensitivitas konsumen terhadap fluktuasi harga. Penawaran cabai dan cengkeh cukup elastis, memungkinkan respons cepat terhadap perubahan harga, sementara penawaran jambu mete bersifat inelastis, menandakan adanya kendala produksi. Faktor-faktor seperti akses terhadap modal dan teknologi berperan signifikan dalam mempengaruhi elastisitas penawaran. Penelitian ini menekankan perlunya kebijakan yang mendukung akses teknologi dan modal bagi petani untuk meningkatkan elastisitas penawaran serta stabilitas harga. Keterbatasan penelitian ini mencakup ketergantungan pada data yang bersifat geografis spesifik serta perlunya integrasi variabel eksternal dalam analisis. Rekomendasi untuk penelitian masa depan termasuk studi longitudinal dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan kebijakan untuk memperkuat daya beli konsumen serta stabilitas pasar. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam menghadapi tantangan dinamika pasar komoditas pertanian.

Kata Kunci: Elastisitas Permintaan, Elastisitas Penawaran, Komoditas Pertanian.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian berperan signifikan dalam perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian ini sangat besar dalam pembangunan nasional, terlebih dalam konteks pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis, terutama yang terkait dengan komoditas pangan (Isbah, 2016). Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al., 2019). Di antara komoditas pertanian utama adalah makanan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng yang memiliki permintaan tinggi sepanjang tahun (Jenar et al., 2015). Ketersediaan dan stabilitas harga komoditas ini sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia (Butaflika, 2022).

Elastisitas permintaan dan penawaran merupakan konsep yang sangat penting dalam menganalisis pasar. Elastisitas permintaan menilai sejauh mana perubahan dalam jumlah permintaan suatu barang atau jasa terjadi sebagai reaksi terhadap perubahan harga barang atau jasa tersebut. Sebaliknya, elastisitas penawaran menilai sejauh mana perubahan dalam jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen terjadi sebagai reaksi terhadap perubahan harga. Kedua konsep ini sangat membantu dalam memahami pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta dan ditawarkan, serta memiliki peran signifikan dalam analisis kebijakan ekonomi dan strategi pasar.

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan mendasar, yaitu: (1) Apa efek elastisitas permintaan terhadap komoditas pertanian? (2) Bagaimana elastisitas penawaran mempengaruhi pasar komoditas pertanian? (3) Bagaimana interaksi antara elastisitas permintaan dan penawaran mempengaruhi harga dan kuantitas di pasar? Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana tingkat elastisitas penawaran mempengaruhi respons produsen terhadap perubahan harga, termasuk kecepatan dan signifikansi produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi, serta faktor-faktor yang menghambat atau memfasilitasi respons penawaran. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana interaksi antara elastisitas permintaan dan penawaran berdampak pada kestabilan pasar komoditas pertanian, kesejahteraan petani dan konsumen, serta implikasi kebijakan yang tepat untuk mengurangi volatilitas harga dan menjamin ketersediaan komoditas pertanian, dengan mempertimbangkan perbedaan dalam elastisitas di berbagai jenis komoditas.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak elastisitas permintaan dan penawaran terhadap harga komoditas pertanian, menganalisis fluktuasi harga dan kuantitas komoditas akibat perubahan elastisitas, serta menilai sensitivitas harga dalam jangka pendek dan panjang. Selain itu, penelitian ini mengkaji implikasi kebijakan untuk stabilisasi harga dan kuantitas komoditas, mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada, dan memberikan rekomendasi berbasis temuan empiris. Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi terhadap literatur ekonomi pertanian, menyediakan data empiris yang dapat memberikan dasar ilmiah yang efektif serta mendukung keputusan bagi petani dan pelaku pasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai efek elastisitas permintaan dan penawaran terhadap pasar komoditas pertanian. Pemilihan metode kualitatif ini sejalan dengan pandangan Creswell (2013), yang menekankan kemampuan metode ini untuk mengeksplorasi penelitian secara mendetail. Penelitian ini menjelajahi berbagai aspek elastisitas permintaan dan penawaran komoditas pertanian, termasuk dampaknya terhadap pasar, konsumen individual, dan usahatani. Secara khusus, studi ini mengeksplorasi bagaimana elastisitas mempengaruhi pasar, apakah perubahan harga pada komoditas tertentu mempengaruhi permintaan secara signifikan, dan sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga komoditas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis dokumen dan tinjauan literatur. Analisis dokumen melibatkan penelaahan terhadap dokumen-dokumen regulasi yang relevan. Tinjauan literatur mencakup penelitian sebelumnya, jurnal akademik, dan beberapa modul yang membahas komoditas pertanian terhadap pasar, serta penelusuran literatur untuk memahami konteks historis dan perkembangan terkini kebijakan pemerintah dalam mengatur harga produk pertanian terhadap pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Dalam bagian ini, disajikan temuan dari berbagai penelitian yang berfokus pada elastisitas permintaan dan penawaran sejumlah komoditas hasil pertanian di Indonesia. Tabel berikut merangkum hasil-hasil utama dari penelitian-penelitian tersebut, yang mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran berbagai komoditas pertanian. Data ini dihimpun dari berbagai jurnal akademik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pasar komoditas pertanian.

Tabel 1. Hasil Sintesa Artikel

| No | Judul, Penulis dan Nama Jurnal | Tahun | Hasil |
|----|--|-------|--|
| 1 | Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia, Septiadi, D., Joka, U. Jurnal Agribisnis Lahan Kering | 2019 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji pengaruh secara parsial, variabel harga beras eceran domestik (x1), pendapatan perkapita (x2), jumlah penduduk (x3), produksi beras (x4) dan lag permintaan beras Indonesia (x5) berpengaruh nyata terhadap permintaan beras Indonesia |
| 2 | Permintaan dan Penawaran Kencur di Pasar Anom Sumenep, Size, T., Pramasari, I., Kurniawan, D. Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 11, No. 01 | 2020 | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kencur lokal di Pasar Anom antara lain: Harga kencur lokal, harga kencur jawa, pendapatan dan jumlah tanggungan, sedangkan faktor-faktor mempengaruhi penawaran kencur lokal di Pasar Anom antara lain harga kencur lokal dan modal |
| 3 | Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai terhadap Permintaan dan Penawaran di Indonesia, Fauzi, A., Andriani, V., Febrian, A., Apriyana, G., Sella, B., Akbar, R., Fadhillah, M. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis | 2023 | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi permintaan dan penawaran adalah harga cabai. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai, yaitu Tingkat pendapatan serta jumlah anggota. Faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu harga cabai yang diterima petani, biaya input usahatani, serta teknologi usahatani. |

- | | | | |
|---|---|------|--|
| 4 | Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran Jambu Mete di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah, Saidi, L., Budiman, H. Jurnal Matematika, Komputasi dan Statistika Volume 3 Nomor 1, Januari-April 2023 | 2023 | Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil analisis elastisitas permintaan jambu mete di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah bersifat elastis ($E > 1$). Sedangkan elastisitas penawaran jambu mete bersifat inelastis ($E < 1$) |
| 5 | Permintaan Dan Penawaran Bawang Merah di Provinsi Sumatra Utara, Taufiq, M., Rahmanta., Ayu, S. Jurnal Agrica Vol. 14 No. 1 | 2021 | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Sedangkan harga pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap harga jual. |
| 6 | Dampak Kebijakan terhadap Penawaran dan Permintaan Cengkeh Indonesia di Pasar Dunia, Siringoringo, V., Dewi, N., Rifai, A. Jurnal Agribisnis Vol. 25 No. 1 | 2023 | Kombinasi peningkatan harga riil cengkeh Indonesia dengan luas panen berdampak pada peningkatan penawaran, ekspor dan impor cengkeh Indonesia berdampak terhadap penurunan permintaan cengkeh di Indonesia dan harga riil cengkeh dunia. |

Tabel di bawah ini merangkum temuan penting mengenai karakteristik elastisitas dari komoditas seperti beras, kencur, cabai, jambu mete, bawang merah, dan cengkeh. Data ini diolah untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor elastisitas mempengaruhi stabilitas harga, permintaan, dan penawaran di pasar.

Tabel 2. Hasil Rangkuman

| Komoditas | Elastisitas Permintaan | Elastisitas Penawaran | Pengaruh Terhadap Pasar |
|------------------|-------------------------------|------------------------------|--|
| Beras | Inelastis | Elastis | Stabilitas harga terjaga, permintaan stabil |
| Kencur | Elastis | Inelastis | Fluktuasi harga tinggi, permintaan sensitif |
| Cabai | Inelastis | Elastis | Harga sangat bervariasi, penawaran dipengaruhi teknologi |
| Jambu Mete | Inelastis | Inelastis | Harga tinggi, kendala produksi signifikan |
| Bawang Merah | Elastis | Inelastis | Harga cenderung stabil, dipengaruhi subsidi |
| Cengkeh | Inelastis | Elastis | Pengaruh kebijakan perdagangan internasional |

Gabungan Efek pada Pasar

Interaksi antara elastisitas permintaan dan penawaran memainkan peran krusial dalam dinamika pasar berbagai komoditas. Elastisitas harga permintaan mengukur sensitivitas kuantitas yang diminta terhadap perubahan harga, dimana permintaan elastis berarti perubahan harga kecil menyebabkan perubahan besar dalam kuantitas yang diminta, dan sebaliknya untuk permintaan inelastis. Begitu juga, elastisitas harga penawaran menunjukkan kemampuan produsen untuk menyesuaikan kuantitas yang ditawarkan ketika ada perubahan harga; penawaran elastis menggambarkan kemampuan responsif produsen untuk meningkatkan produksi saat harga naik. Contoh praktis menggambarkan bervariasinya elastisitas untuk berbagai komoditas di pasar lokal. Studi oleh Septiadi dan Joka (2019) menunjukkan permintaan beras di Indonesia cenderung inelastis terhadap harga namun elastis terhadap pendapatan, mengindikasikan bahwa kenaikan harga tidak signifikan mengurangi permintaan, tetapi kenaikan pendapatan dapat mendorong permintaan. Penelitian oleh Size et al. (2020) menemukan bahwa kencur memiliki permintaan elastis dan penawaran yang sensitif terhadap harga dan modal, memungkinkan peningkatan produksi ketika harga naik. Fauzi et al. (2023) mengemukakan bahwa permintaan cabai sangat elastis terhadap harga, dengan petani mampu menyesuaikan penawaran berdasarkan akses

teknologi. Penawaran jambu mete, menurut Saidi dan Budiman (2023), inelastis yang mengakibatkan harga tetap tinggi saat permintaan naik. Penelitian oleh Taufiq et al. (2021) menyatakan permintaan bawang merah dipengaruhi populasi dan penawaran dipengaruhi subsidi pupuk, yang dapat menaikkan biaya produksi dan harga. Siringoringo et al. (2023) menemukan bahwa cengkeh mengalami peningkatan penawaran dengan naiknya luas panen dan harga riil, sementara ekspor dan impor menyeimbangkan permintaan domestik dan global. Kombinasi semua faktor ini mempengaruhi keseimbangan pasar dan stabilitas harga.

Interpretasi hasil

Studi ini mengkaji elastisitas permintaan dan penawaran dalam konteks pasar komoditas pertanian dengan tujuan menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu mengenai efek elastisitas permintaan terhadap komoditas pertanian, pengaruh elastisitas penawaran pada pasar komoditas, serta interaksi antara elastisitas permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi harga dan kuantitas di pasar. Temuan utama menunjukkan bahwa permintaan beras inelastis terhadap harga namun elastis terhadap pendapatan, sedangkan kencur menunjukkan permintaan elastis terhadap harga lokal, dan cabai serta jambu mete menunjukkan elastisitas tinggi terhadap harga. Sebaliknya, faktor harga input dan kebijakan ekspor/impor mempengaruhi elastisitas permintaan bawang merah dan cengkeh. Dari sisi penawaran, kencur dan cabai memiliki elastisitas yang dipengaruhi oleh harga dan ketersediaan modal serta teknologi input, sementara penawaran jambu mete tetap inelastis meski terjadi perubahan harga, dan penawaran cengkeh cukup elastis terhadap perubahan harga riil dan luas panen. Gabungan efek pada pasar menunjukkan bahwa interaksi elastisitas beras, yang sensitif terhadap pendapatan dan variabel populasi, menyebabkan stabilisasi harga, sedangkan sensitivitas kencur dan cabai terhadap harga dan adopsi teknologi mendorong variabilitas produksi. Produksi jambu mete dan cengkeh yang konstan meskipun harga tinggi menimbulkan tekanan pada ketersediaan dan harga stabil yang cenderung tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya analisis lebih mendalam terhadap kebijakan pemerintah dan distribusi pendapatan yang mempengaruhi permintaan beras serta akses modal yang sangat mempengaruhi elastisitas penawaran kencur. Selain itu, variabilitas harga cabai yang tinggi dan permintaan yang sangat elastis menuntut studi lebih lanjut tentang pola konsumsi lokal. Penawaran jambu mete yang inelastis meski harga meningkat signifikan menunjukkan adanya kendala produksi di tingkat petani yang memerlukan pengembangan teknologi agrikultur dan pelatihan. Kesimpulan menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro seperti pendapatan sangat mempengaruhi permintaan komoditas penting, intervensi untuk memberi akses lebih baik pada modal dan teknologi dapat meningkatkan elastisitas penawaran, dan interaksi antara permintaan dan penawaran yang elastis atau inelastis menciptakan dinamika pasar yang penting untuk dikaji guna mengembangkan kebijakan yang menjaga keseimbangan antara harga dan ketersediaan komoditas. Temuan ini memberikan wawasan berguna bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar untuk meningkatkan efisiensi pasar serta stabilitas harga, dengan studi lanjutan diperlukan untuk menguraikan lebih lanjut kompleksitas ini guna mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif.

Implikasi bagi Pemangku Kepentingan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi petani, pembuat kebijakan, dan ahli strategi pasar dalam sektor pertanian. Bagi petani, pemahaman mendalam tentang elastisitas permintaan dan penawaran komoditas pertanian dapat menjadi panduan dalam mengambil keputusan produksi dan investasi. Misalnya, bagi petani kencur dan cabai, harga pasar yang lebih tinggi dapat menjadi insentif untuk meningkatkan produksi terutama apabila akses terhadap modal dan teknologi dipermudah. Selain itu, pembuat kebijakan di berbagai tingkat harus memperhatikan bahwa permintaan komoditas seperti beras sangat dipengaruhi oleh pendapatan, mengindikasikan pentingnya kebijakan ekonomi makro yang mendukung daya beli masyarakat. Pemberian subsidi atau jaminan harga bisa berperan dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang pokok tersebut.

Bagi ahli strategi pasar, memahami dinamika elastisitas permintaan dan penawaran membantu dalam merancang strategi pemasaran dan distribusi yang lebih efektif. Strategi pemasaran harus berfokus pada diversifikasi produk dan pemanfaatan informasi harga yang lebih baik untuk menyesuaikan penawaran dengan permintaan pasar yang dinamis. Misalnya, pada pasar cabai yang sangat elastis terhadap harga, penerapan teknologi prediktif untuk menentukan harga jual yang optimal bisa sangat membantu. Pada sisi kebijakan, program yang memperbaiki akses modal bagi petani akan mampu meningkatkan fleksibilitas penawaran, sehingga pasar menjadi lebih responsif terhadap perubahan harga. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan kebijakan ekspor dan impor di pasar cengkeh, di mana perubahan signifikan dalam kebijakan perdagangan internasional dapat berdampak langsung pada permintaan dan harga di pasar domestik. Oleh karena itu, kerjasama antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih stabil dan produktif.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini menambah dimensi baru dalam literatur yang ada mengenai elastisitas permintaan dan penawaran di pasar komoditas pertanian. Sebagai pembanding, penelitian oleh Septiadi dan Joka (2019) mengemukakan bahwa permintaan beras sangat inelastis terhadap harga tetapi elastis terhadap pendapatan, mempertegas temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan merupakan faktor penentu utama dalam permintaan beras. Hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa komoditas pokok seperti beras cenderung memiliki permintaan inelastis karena merupakan barang kebutuhan dasar. Sebaliknya, penelitian Size, Pramasari, dan Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa kencur lokal memiliki permintaan yang lebih elastis terhadap perubahan harga, sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyoroti sensitivitas permintaan kencur terhadap harga lokal dan pendapatan.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Fauzi et al. (2023) yang menyoroti bahwa penawaran cabai sangat elastis terhadap harga dan biaya input, serta teknologi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan pengurangan biaya produksi dapat secara signifikan meningkatkan elastisitas penawaran cabai. Di sisi lain, studi Saidi dan Budiman (2023) mengenai jambu mete mengindikasikan bahwa penawaran jambu mete inelastis, konsisten dengan temuan bahwa faktor produksi seperti akses lahan dan modal menjadi penghalang utama dalam merespons perubahan harga. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi kebijakan yang fokus pada peningkatan infrastruktur agrikultural dan akses terhadap sumber daya bagi petani. Pemerintah dan

pembuat kebijakan perlu fokus pada aspek-aspek seperti peningkatan akses terhadap teknologi, modal, serta penguatan sistem distribusi dan pemasaran untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas harga komoditas pertanian di pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji elastisitas permintaan dan penawaran sejumlah komoditas pertanian utama seperti beras, kencur, cabai, jambu mete, bawang merah, dan cengkeh. Temuan utama dari studi ini menunjukkan bahwa permintaan untuk komoditas beras adalah inelastis terhadap perubahan harga namun elastis terhadap perubahan pendapatan, mencerminkan karakteristik sebagai komoditas kebutuhan pokok. Sebaliknya, permintaan kencur dan cabai menunjukkan elastisitas yang lebih tinggi terhadap harga, mengindikasikan bahwa konsumen lebih sensitif terhadap fluktuasi harga pada komoditas ini. Penawaran untuk komoditas seperti cabai dan cengkeh memiliki elastisitas yang tinggi terhadap harga, memudahkan peningkatan produksi saat harga meningkat, sementara penawaran jambu mete bersifat inelastis, menunjukkan kendala dalam kapasitas produksi meskipun harga naik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti akses terhadap modal dan teknologi pertanian secara signifikan mempengaruhi elastisitas penawaran. Misalnya, akses yang lebih baik terhadap teknologi dan modal dapat meningkatkan elastisitas penawaran cabai, membantu petani merespon perubahan harga lebih efektif. Penawaran komoditas seperti bawang merah dipengaruhi oleh harga input seperti pupuk bersubsidi, sementara kebijakan perdagangan internasional memiliki dampak besar pada penawaran dan permintaan cengkeh. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung akses terhadap teknologi, modal, dan infrastruktur untuk meningkatkan elastisitas penawaran dan stabilitas pasar komoditas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, Muhammad, Sandriana J. Nendissa, Prisca Nurmala Sari, Helin G. Yudawisastra, Zainal Abidin, Ria Indriani, Nurdiana Nurdiana, Arief Rahman Hakim, Wanda Kristini, and Anggita Tresliyana Suryana. 2022. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Widina.
- Fauzi, A., Andriani, V., Febrian, A. Z., Apriyana, G., Sella, B. S., Akbar, R. A., & Fadhillah, M. F. (2023). Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai terhadap Permintaan dan Penawaran di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 73–79.
- Goble, F. G. (1987). *Mazhab ketiga, psikologi humanistik Abraham Maslow*. Kanisius
- Goodwin, B.K. (2018). *Economics of Agricultural Markets*. CRC Press.
- Heady, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi dalam Sektor Pertanian. *Journal of Agricultural Studies*, 45(3), 123-145.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54
- Jenar, M., Sutopo, W., & Yuniaristanto. (2015). Pengembangan Model Game Theory Pada Skema Persediaan Penyangga Untuk Menjamin Ketersediaan Dan Kestabilan Harga Komoditas Gula Pasir. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 97–102.
- Naya, Lilis, and Herdi Budiman. 2023. “Analisis Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Jambu Mete Di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Tengah: Analisis Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Jambu Mete.” *Jurnal Matematika Komputasi Dan Statistika* 3(1):313–23.
- Rizki Abdullah Akbar, Muhammad Faris Fadhillah.” *Analisis Harga Cabai, Permintaan, Penawaran*.
- Septiadi, Dudi, and Umbu Joka. 2019. “Analisis Respon Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia.” *Agrimor* 4(3):42–44.
- Siringoringo, Vina. 2023. “Dampak Kebijakan Terhadap Penawaran Dan Permintaan Cengkeh Indonesia Di Pasar Dunia.” *Jurnal Agribisnis* 25(1):1–15.
- Schnepf, R. (2012). *Farm commodity programs: Direct payments, counter-cyclical payments, and crop insurance*. Congressional Research Service.
- Size, Tula, Ika Fatmawati Pramasari, and Dody Tri Kurniawan. 2023. “Permintaan Dan Penawaran Kencur Di Pasar Anom Sumenep.” *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 11(01):14–28.
- Sujai, Mahpud. 2011. “Dampak Kebijakan Fiskal Dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 9(4):297–312.
- Schiller, B. R., & Gebhardt, K. (2016). *The micro economy today*. McGraw-Hill Education.
- Taufiq, Muhammad, Rahmanta Rahmanta, and Sri Fajar Ayu. 2021. “Permintaan Dan Penawaran Bawang Merah Di Provinsi Sumatra Utara.” *Jurnal Agrica* 14(1):104–15.
- Taylor, J. (2019). Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penawaran Pertanian. *Agricultural Economics Review*, 32(2), 87-105.